

PERANCANGAN INTERIOR KANTOR PT. BUKIT SURYA MAS

Evan Tanadi, Gervasius Herry Purwoko, Stephanus Evert Indrawan

Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, Surabaya, 60119, Indonesia

alamat e-mail untuk surat-menjurut: tanadiarts@hotmail.com

Abstract : British Council for Offices stated that overall corporate performance can be manipulated by adjusting 7S (site, shell, skin, service, scenery, system, settings) as design variables into certain conditions. It is mandatory for an interior architect to implement a holistic approach throughout the design process, which inevitably involves the implementation of the British Council for Offices' 7S parameters. "INTERIOR DESIGN FOR PT. BUKIT SURYA MAS IN JAKARTA" is Tanadi Interior Architects' current project. PT. BUKIT SURYA MAS is a masterbatch (plastic raw material) manufacturer in Jakarta that just made a purchase of three office buildings to accommodate their need of office and trading activities. The buildings are physically merged to function as one big building. The buildings are located in Green Lake, Jakarta. The aim of this project is to deliver office and trading functionalities, while strengthening PT. BUKIT SURYA MAS' identity and presence in the industry. There are plenty of possible methods when it comes to solving design problems, and there are many possibilities in the implementation of parametricism. It is Tanadi Interior Architects' task to implement the methods effectively.

Keywords: Consultant, Interior- Architecture, Office, Parametricism

Abstak: British Council for Offices memuat dalam laman berjudul The Impact of Office Design on Business Performance bahwa kinerja sebuah perusahaan dapat dimanipulasi dengan memperhatikan 7S (site, shell, skin, services, scenery, systems, settings) dalam mendesain fasilitas kantor. Sudah merupakan kewajiban seorang arsitek interior untuk mendesain secara holistik –yang tentunya memuat parameter 7S yang dimaksud oleh British Council for Offices. "PERANCANGAN INTERIOR KANTOR PT. BUKIT SURYA MAS DI JAKARTA" merupakan judul dari proyek yang dikerjakan. PT. BUKIT SURYA MAS ialah produsen masterbatch (bahan baku plastik) di Jakarta yang baru saja membeli tiga buah bangunan rukan untuk dijadikan fasilitas kantor sekaligus tempat penjualan. Rukan yang dimaksud terletak di kompleks Green Lake, Jakarta. Ekspektasi dari proyek perancangan ini ialah tercapainya fungsi bangunan sebagai kantor, sekaligus tempat penjualan, serta menguatnya citra/ identitas PT. BUKIT SURYA MAS melalui desain fasilitas yang dimiliki. Dalam menjawab permasalahan melalui desain, metode yang dapat digunakan

sangatlah beragam, salah satunya ialah parametrikisme yang menjadi keunggulan Tanadi Interior Architects. Adalah tugas perancang untuk menerapkan metode- metode yang ada secara tepat, termasuk didalamnya ialah sebuah pertanyaan mengenai implementasi parametrikisme dalam proyek ini.

Kata Kunci: Arsitektur- Interior,Kantor, Konsultan, Parametrikisme

PENDAHULUAN

Judul Perancangan

“PERANCANGAN INTERIOR KANTOR PT. BUKIT SURYA MAS DI JAKARTA” merupakan judul dari proyek yang dikerjakan. PT. BUKIT SURYA MAS ialah produsen *masterbatch* (bahan baku plastik) di Jakarta yang baru saja membeli tiga buah bangunan rukan untuk dijadikan fasilitas kantor sekaligus tempat penjualan. Rukan yang dimaksud terletak di kompleks Green Lake, Jakarta. Ekspektasi dari proyek perancangan ini ialah tercapainya fungsi bangunan sebagai kantor, sekaligus tempat penjualan, serta menguatnya citra/ identitas PT. BUKIT SURYA MAS melalui desain fasilitas yang dimiliki.

Latar Belakang Permasalahan

British Council for Offices memuat dalam laman berjudul The Impact of Office Design on Business Performance bahwa kinerja sebuah perusahaan dapat dimanipulasi dengan memperhatikan 7S (*site, shell, skin, services, scenery, systems, settings*) dalam mendesain fasilitas kantor. Sudah merupakan kewajiban seorang arsitek

interior untuk mendesain secara holistik –yang tentunya memuat parameter 7S yang dimaksud oleh British Council for Offices.

Sebuah perhatian lain ialah pada penggabungan fasilitas kantor dan penjualan. Berkembangnya perekonomian tentu telah membawa dampak pada bagaimana pelaku industri beroperasi. Salah satu yang nampak ialah pemanfaatan sebuah fasilitas untuk berbagai fungsi. Ruang, barang, maupun sistem, kini tengah bergerak menuju efisiensi. Namun konsep yang terdengar wajar bagi kita yang hidup pada masa kini dapat saja diimplementasikan secara keliru, sehingga apa yang menjadi tujuan awal tidak dapat tercapai. Lagi, sudah merupakan kewajiban seorang arsitek interior untuk mendesain secara holistik- yang tentunya memuat prinsip- prinsip diatas.

Dalam menjawab permasalahan melalui desain, metode yang dapat digunakan sangatlah beragam, salah satunya ialah parametrikisme. Adalah tugas perancang untuk menerapkan metode- metode yang ada secara tepat, termasuk

didalamnya ialah sebuah pertanyaan mengenai implementasi parametrikisme dalam proyek ini.

Perumusan Masalah

Proses observasi terhadap proyek memunculkan permasalahan sebagai berikut.

- I. Perumusan masalah pada tapak
 - Bangunan rukan 4 lantai menimbulkan pembagian zona secara vertikal.
 - 50% bukaan bangunan menghadap barat berdampak pada eksposur matahari sore.
 - Bangunan memiliki bukaan pada dua sisi, mempengaruhi kinerja penghawaan dan pencahayaan alami.
 - Bangunan rukan memiliki desain tipikal antara satu dengan yang lain, dipengaruhi oleh gaya arsitektural Klasik, Victorian, dan Art Deco.

- II. Perumusan masalah pada klien
 - Kebutuhan ruang klien memerlukan adanya pemrograman ruang.
 - Klien berkehendak bahwa desain kantor dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
 - Klien berkehendak bahwa kantor dapat berfungsi sebagai tempat kerja sekaligus tempat terjadinya transaksi oleh klien.
 - Klien berkehendak bahwa desain kantor dapat memperkuat citra perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, solusi yang diajukan oleh Tanadi Interior

Architects adalah sebagai berikut:

- I. Solusi atas permasalahan tapak:
 - Pemrograman ruang untuk menentukan pembagian zona berdasarkan kebutuhan dan ketentuan yang ada.
 - Pengolahan elemen desain dalam menyiasati eksposur matahari.
 - Pemrograman ruang, pengolahan elemen desain, serta pemanfaatan sistem aktif untuk mencapai performa optimal pada bidang terkait.
 - Pengolahan gaya interior bangunan untuk mencapai kondisi yang dikehendaki.

 - II. Solusi atas permasalahan klien:
 - Pemrograman ruang untuk menentukan pembagian zona berdasarkan kebutuhan dan ketentuan yang ada.
 - Pengolahan interior bangunan yang mengacu pada optimalisasi akomodasi kegiatan perusahaan.
 - Pembagian zona berdasarkan kebutuhan dan ketentuan yang ada.
 - Pengolahan interior bangunan yang mengacu pada optimalisasi citra perusahaan.
- ### **Tujuan Perancangan**
- I. Memberikan solusi atas kebutuhan ruang PT. BUKIT SURYA MAS.
 - II. Menghasilkan desain yang mampu mendongkrak kinerja PT. BUKIT SURYA MAS
 - III. Menghasilkan desain yang mampu meningkatkan citra PT. BUKIT SURYA MAS

Manfaat Perancangan

Manfaat Teoretis

Salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam mendesain ialah melalui desain parametrik yang masih tergolong baru dibandingkan dengan metode lain yang sudah ada. Perancangan kantor PT. BUKIT SURYA MAS dapat membuka potensi penerapan desain parametrik pada desain kantor dan fasilitas penjualan di Indonesia.

Manfaat Praktis

- I. Memberikan solusi desain kantor dengan pendekatan parametrik yang belum lazim dijumpai.
- II. Menjadi portfolio bagi Tanadi Interior Architects.
- III. Kebutuhan dan permasalahan ruang PT. BUKIT SURYA MAS terjawab.
- IV. Tanadi Interior Architects memperoleh jaringan.

Ruang Lingkup Perancangan

Tapak merupakan tiga bangunan rukan yang dijadikan satu dengan orientasi barat- utara. Ketiga rukan ini berada dalam sebuah kompleks berisikan rukan- rukan serupa. Adapun yang akan dirancang ialah fasilitas kantor dan penjualan.

TINJAUAN DATA LAPANGAN

Data Proyek

I. Data Klien:

- Nama lengkap : PT. Bukit Surya Mas
- Alamat : Intercon Plaza Blok A3/19,
Jl. Meruya Ilir No. 14 Jakarta- Indonesia,
11650

- No. telepon : +62215868812

- E-mail : marketing@bukitsuryamas.com

II. Data Tapak:



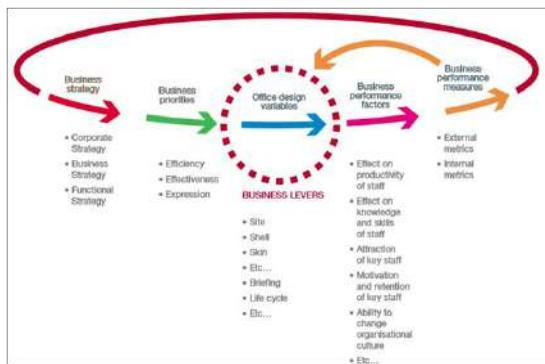
Gambar 2. Citra Satelit Tapak
Sumber: Google Maps

- Jenis proyek : Kantor
- Alamat : Kompleks Rukan Greatwall Blok A No. 5 - 7, Jakarta
- Nama usaha : PT. Bukit Surya Mas
- Jenis bangunan : Rukan
- Luas lantai : 810 meter persegi
- Luas area rancang :750 meter persegi (estimasi)
- Lingkungan sekitar : rukan, akses tol

Tinjauan Umum Kantor PT. BUKIT SURYA MAS

British Council for Offices memetakan konsep kantor kedalam 4 kategori masa. Pada tahun 1950 an, ruang kerja dibuat seperti sel sesuai dengan struktur perusahaan. Kemudian pada pertengahan 1960 an konsep *open plan* dianut dalam upaya untuk mengakomodasi fleksibilitas organisasi. Pada akhir 1960an, kantor disusun dalam kelompok layaknya sebuah lansekap untuk memunculkan suasana kerja yang ergonomis. Barulah pada tahun 1980 an muncul konsep

combi-office dengan filosofi struktur ruang yang komunikatif dimana setiap orang memiliki sebuah sel, namun terdapat beberapa ruang multi-fungsi.



Gambar 3. Skema Pengaruh Variabel Desain Terhadap Performa Perusahaan
Sumber: British Council for Offices

Bagan diatas memberi gambaran mengenai peran variabel- variabel desain dalam mempengaruhi performa perusahaan secara keseluruhan.“Desain yang secara konsisten dapat mencerminkan image dan strategi Desainer interior harus mampu mewujudkan desain yang dapat mencerminkan image atau citra dan strategi market target, market segment dan positioning toko. Baker et.all. (1992) dalam risetnya menemukan bahwa persepsi pengunjung atas desain interior toko berkorelasi positif dengan persepsi harga, kualitas pelayanan interpersonal dan kualitas merchandise.” (Kusumowidagdo, 2005)

Membandingkan hasil observasi dengan literatur, PT. BUKIT SURYA MAS memiliki susunan kantor layaknya pada tahun 1950 an. Adapun kebutuhan ruang nya adalah sebagai berikut:

- Meja resepsionis.
- Ruang tunggu.
- Ruang *briefing*.
- Ruang *meeting*.
- Ruang transit.
- Ruang *finance*.
- Ruang *purchasing*.
- Ruang *general affair*.
- Ruang I/T.
- Ruang server.
- Ruang direktur.
- Ruang *development manager*.
- Ruang audit.
- Ruang *marketing*.
- Ruang *accounting*.
- Lounge.
- Pantry.
- Toilet.
- Mushola.

Tinjauan Khusus Kantor PT. BUKIT SURYA MAS

I. Tujuan Dibangun Kantor PT. BUKIT SURYA MAS



Gambar 4. Logo PT. BUKIT SURYA MAS
Sumber: PT. BUKIT SURYA MAS

Sebagai sebuah perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, PT. BUKIT SURYA MAS membutuhkan fasilitas baru yang bisa mengakomodasi kegiatannya dengan baik. Bangunan kantor yang sekarang dimiliki oleh PT.

BUKIT SURYA MAS dirasa sudah kewalahan dalam mengakomodir kegiatan perusahaan termasuk jumlah karyawan, akomodasi kustomer, dan citra perusahaan. Dalam rangka mencapai performa yang lebih optimal, penting halnya untuk memperhatikan kenyamanan pengguna, efektivitas desain, serta citra yang muncul melalui fasilitas yang didesain.

II. Tata Cara dan Ketentuan Kantor PT. BUKIT SURYA MAS

Untuk fasilitas barunya, PT. BUKIT SURYA MAS menghendaki bahwa bangunan yang ada harus mampu mengakomodasi kegiatan perkantoran dan penjualan secara baik sehingga satu sama lainnya tidak saling mengganggu. PT. BUKIT SURYA MAS menginginkan adanya pembagian zona untuk mengakomodasi hal tersebut.

Sebagai sebuah perusahaan dagang yang juga melakukan kegiatan produksi, PT. BUKIT SURYA MAS memiliki kantor dengan ruang-ruang kerja bersekat yang mencerminkan hierarki dalam perusahaan. Hal ini juga mencerminkan kebutuhan ruang kerja dengan tingkat privasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing divisi.

Data Tapak Kantor PT. BUKIT SURYA MAS

Tapak berada pada kompleks rukan yang berlokasi tepat pada jalur keluar tol. Pada saat dilakukan observasi, area ini tidaklah seberapa ramai mengingat masih banyak rukan yang belum terjual. Namun kedepannya, tapak sangat berpotensi untuk terpapar keramaian.

- Alamat : Kompleks Rukan Greatwall Blok A

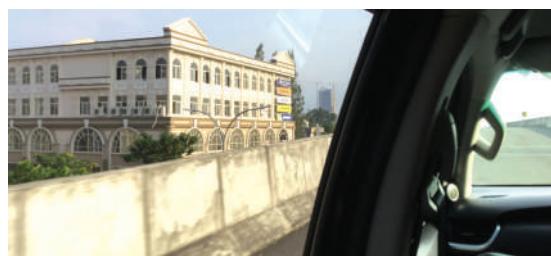
No. 5 - 7, Jakarta

- Nama usaha : PT. Bukit Surya Mas
- Jenis bangunan : Rukan
- Luas bangunan : 810 meter persegi
- Luas area rancang : 750 meter persegi (estimasi)



Gambar 4. Tampak Bangunan Eksisting
Sumber: Data olahan pribadi (2016)

Tapak merupakan 3 bangunan rukan yang digabung menjadi satu, menempati posisi *hook* pada blok A klaster Great Wall, kompleks Green Lake. Nampak disini ialah tapak dan lingkungan sekitarnya. Berdekatan dengan tapak ialah rukan-rukan yang telah ditempati, dan jalan klaster.



Gambar 5. Tampak Jauh Bangunan Eksisting
Sumber: Data olahan pribadi (2016)

Gambar diatas menunjukkan posisi relatif bangunan eksisting terhadap jalan tol yang merupakan akses utama. Menggambarkan pula ketiadaan objek tinggi yang mampu menjadi

penghalang paparan sinar matahari barat yang merupakan permasalahan yang diangkat.



Gambar 6. Tampak Dalam Eksisting Lantai 1
Sumber: Data olahan pribadi (2016)

Gambar diatas menunjukkan bukaan barat pada lantai 1 bangunan eksisting, sekaligus kondisi riil penggabungan 3 rukan menjadi 1.



Gambar 7. Tampak Dalam Bangunan Eksisting Lantai 4
Sumber: Data olahan pribadi (2016)

Gambar diatas menunjukkan bukaan barat dan utara pada lantai 4 bangunan eksisting, sekaligus kondisi riil penggabungan 3 rukan menjadi 1. Nampak pula dalam gambar adalah kolom-kolom bangunan, dan struktur atap dak.



Gambar 8. Gambar Atap Bangunan Eksisting
Sumber: Data olahan pribadi (2016)

Gambar diatas menunjukkan kondisi eksisting atap dak bangunan. Nampak dalam gambar ini adalah batas bangunan dengan sekitarnya.

Data Pengguna Kantor PT. BUKIT SURYA MAS

Pengguna kantor PT. BUKIT SURYA MAS dikategorikan kedalam dua kategori utama yakni internal dan eksternal.

Internal merupakan pemilik perusahaan, hingga pegawai- pegawainya, sedangkan eksternal ialah tamu seperti kustomer, maupun tamu perusahaan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

I. Pengguna Internal:

- Direktur
- Development manager
- Staf purchasing
- Staf general Affair
- Tim marketing
- Staf keuangan
- Staf accounting
- Staf I/T
- Staf operasional

II. Pengguna Eksternal:

- Customer perusahaan
- Supplier
- Tamu perusahaan
- Tim audit
- Pegawai pabrik

Aspek Pembentuk Ruang

Dalam sebuah kantor, adalah tembok, lantai, plafon, dan perabot yang membentuk ruang. Maka dari itu, solusi desain akan melibatkan elemen- elemen diatas.



Fig. 2: Earth
Mixing with cob and sand



Fig. 3: Clay bricks
Production, natural drying (in the air).
Pakistan



Fig. 4: Wall
Rediscovered remains of a house, Lebanon



Fig. 5: Structural shell
Masonry building, under construction



Fig. 6: Structure
Hans Kollhoff, KNSM Eiland housing
development, Amsterdam

Gambar 15. Urutan Konstruksi
Sumber: Constructing Architecture

TINJAUAN LITERATUR

Batasan Perancangan

Batasan- batasan yang menjadi acuan dalam mendesain kantor PT. BUKIT SURYA MAS meliputi batasan ruang interior, kehendak klien, serta standar- standar yang ada.

Perbedaan Definisi

Definisi Kantor

Berikut ialah pengertian kantor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

“kantor/kan tor/ n 1 balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya); 2 tempat bekerja;”.

Menurut Architects' Data- fourth edition, kantor harusnya mewadahi pekerjaan pengolahan data agar terselenggara secara kreatif. Faktor – faktor seperti citra perusahaan, desain area istirahat, dan konfigurasi ruang kerja, hendaknya ditujukan untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Definisi Rukan

Kata rukan merupakan istilah tidak baku untuk mendeskripsikan bangunan yang memiliki fungsi sebagai rumah dan kantor, layaknya ruko

menjelaskan bangunan dengan fungsi sebagai rumah dan toko. Pengertian ini didapat dari situs organisasi.org.

Parametrikisme

Berangkat dari kata dasar parameter, beberapa orang dapat menelaah parametrikisme sebagai sebuah kerangka berpikir yang dibentuk oleh batasan – batasan tertentu. Beberapa yang memiliki sedikit wawasan mengenai istilah – istilah desain mungkin saja memahami makna bias parametrikisme sebagai sesuatu yang terasosiasi dengan bentukan – bentukan organik yang kompleks atau mutakhir.

Namun sebuah artikel desain berjudul *What Is Parametricism?* menyatakan demikian; “*Read through its actions, it is the process by which we organize information, approximate the world and visualize its measurements. The parameter, as a variable of differentiation, defines the limits of a system and the conditions for its operation. It is through parameters that we are able to produce certain logical relationships between parts. Fundamental to this, however, is the assumption that the object or phenomena we*

are modeling is in fact quantifiable". Kutipan diatas menggambarkan parametrikisme sebagai pengelolaan data akan batasan- batasan sebuah sistem, dan prasyarat operasinya.

Dalam arsitektur interior, hal ini dapat berarti simulasi spasial yang dipetakan dalam bentuk data yang dapat dikendalikan dalam kerangka – kerangka yang dapat dikendalikan pula.

Sistem Pelayanan Kantor PT. BUKIT SURYA MAS

I. Pegawai

- Pegawai hadir melalui akses masuk.
- Pegawai memindai sidik jari guna data presensi.
- Pegawai meletakkan barang bawaan di ruang loker.
- Pegawai menuju ruang kerja masing- masing.
- Pegawai menggunakan ruang lain terkait pekerjaan.
- Pegawai menggunakan fasilitas lounge.
- Pegawai menggunakan toilet.
- Pegawai menggunakan mushola.
- Pegawai memindai sidik jari guna data presensi.
- Pegawai meninggalkan kantor melalui pintu keluar.

II. Tamu

- Tamu hadir melalui akses masuk.
- Tamu disambut oleh resepsionis.
- Tamu dipersilahkan menunggu di ruang tunggu.
- Tamu diarahkan ke ruang *briefing*, maupun ruang *meeting*.
- Tamu diarahkan ke ruang lain terkait kegiatan.
- Tamu melakukan transaksi di kasir.
- Tamu menggunakan toilet.
- Tamu meninggalkan fasilitas melalui pintu keluar.

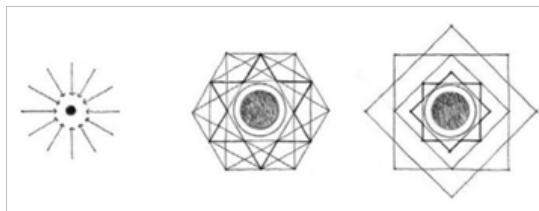
Standar Elemen Pembentuk Interior

II.0.0.1 Tata Letak dan Organisasi Ruang

Form, Space, and Order karangan D.K. Ching (2007) memuat beberapa kategori tata letak dan organisasi ruang. Adapun ialah sebagai berikut :

I. Terpusat

Memiliki sebuah pusat di tengah, berfungsi sebagai titik kumpul atau pusat penyusunan ruang lain.

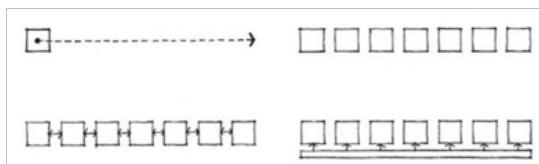


Gambar 16. Organisasi Ruang Terpusat

Sumber: Form, Space, and Order (2017)

II. Linear

Tersusun oleh ruang yang memiliki repetisi. Kelebihan dari kategori ini adalah fleksibilitas dan efisiensi ruang nya.

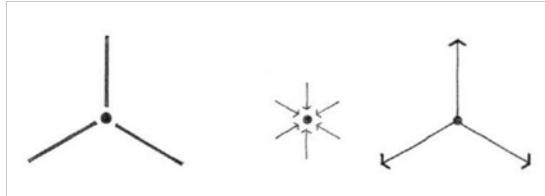


Gambar 17. Organisasi Ruang Linear

Sumber: Form, Space, and Order (2017)

III. Radial

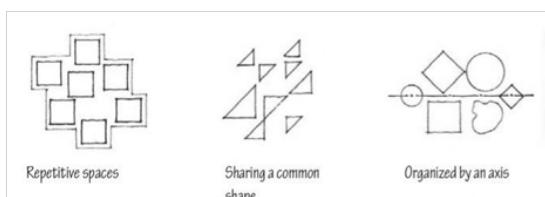
Merupakan gabungan antara terpusat dan linear. Kategori ini memiliki satu ruang sebagai pusat, dikitari oleh cabang- cabang yang bersifat linear.



Gambar 18. Organisasi Ruang Radial
Sumber: Form, Space, and Order (2017)

IV. Cluster

Dimana ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan fungsi, bentuk, maupun karakteristik serupa.



Gambar 19. Organisasi Ruang Cluster
Sumber: Form, Space, and Order (2017)

V. Grid

Organisasi ruang yang diatur oleh grid 2-3 dimensional, menciptakan pembagian yang cenderung kongruen.

Lantai

Tujuan dari pengolahan lantai pada interior kantor PT. BUKIT SURYA MAS ialah untuk menunjang fungsi bangunan sebagai tempat bekerja, terjadinya transaksi, sekaligus media pencitraan. Pemilihan material lantai tidak hanya mempengaruhi ambien/ suasana ruang, namun performa ruang tersebut secara keseluruhan.

Dinding

Selain berfungsi sebagai pelindung dan penyekat,

dinding juga dapat berfungsi secara struktural untuk menahan beban vertikal maupun horizontal. Pada proyek perancangan interior kantor PT. BUKIT SURYA MAS, pemilihan material, komposisi, konstruksi, dan *finishing* dinding didasarkan pada hal-hal berikut:

- Kebutuhan divisi ruang.
- Prioritas tingkat privasi.
- Pemeliharaan jangka panjang.
- Komposisi estetik.

Plafon

Peranan plafon pada proyek perancangan interior kantor PT. BUKIT SURYA MAS ialah sebagai media penempatan penerangan, sekaligus elemen penutup mekanika-elektrika bangunan.

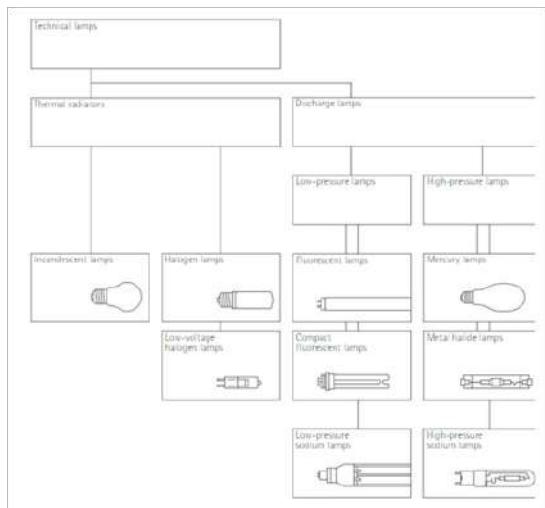
Sistem Penghawaan

Penghawaan dapat muncul secara alami maupun buatan. Pada sifat alaminya, pergerakan udara ialah prinsipnya. Hal ini dapat dicapai melalui manipulasi bukaan pada bangunan, maupun pada perbedaan tekanan. Sederhananya, udara dari ruang bertekanan positif cenderung bergerak menuju ruang bertekanan negatif.

Kantor PT. BUKIT SURYA MAS mengandalkan penghawaan aktif untuk menciptakan kondisi termal yang dikehendaki. Hal ini didasarkan pada konsistensi kualitas termal yang dapat dicapai melalui penghawaan aktif. Adapun cara memperoleh besaran kebutuhan penghawaan aktif ialah dengan mengkalkulasi BTU masing-masing ruang.

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami terpengaruh oleh lokasi, orientasi, dan bentuk bangunan. Satu aspek yang menjadi satu dengan pencahayaan alami ialah kenyamanan termal, mengingat pencahayaan alami memanfaatkan matahari yang juga memancarkan panas.



Gambar 20. Diagram Jenis Lampu
Sumber: Handbook of Interior Lighting Design

Sedangkan pencahayaan buatan dicapai melalui penggunaan lampu. Kaitannya ialah dengan konsumsi energi. Diagram diatas merupakan skema pemilihan pencahayaan buatan sesuai kebutuhan.

Kantor PT. BUKIT SURYA MAS menggabungkan pemanfaatan pencahayaan alami dan buatan dengan prioritas pada pencahayaan buatan untuk mencapai efisiensi, dan suasana kerja yang terang, dinamis, dan bersemangat.

Sistem Akustik

Tidak semua bangunan memerlukan pendekatan akustik. Solusi akustik hanya diperlukan pada bangunan maupun interior dengan kebutuhan khusus seperti ruang ibadah, maupun ruang pertunjukan. PT. BUKIT SURYA MAS hanya memerlukan pengolahan akustik sewajarnya berupa segmentasi ruang berdasarkan prioritas privasinya masing-masing.

Sistem Keamanan

Sistem keamanan aktif yang dibutuhkan oleh kantor PT. BUKIT SURYA MAS antara lain ialah CCTV sebagai perangkat pemantau. Adapun secara pasif, pembagian ruang berdasarkan fungsi, serta pengaplikasian pintu dan kunci adalah solusi keamanan yang digunakan pada proyek perancangan interior kantor PT. BUKIT SURYA MAS.

Sistem Proteksi Kebakaran

Perlindungan dari kebakaran dapat dirancang secara aktif maupun pasif. Secara pasif, desain sirkulasi yang jelas dapat memudahkan evakuasi. Sedangkan secara aktif, penggunaan perlengkapan dan peralatan seperti APAR, sistem pipa tegak, dan hidran diterapkan dalam desain kantor PT. BUKIT SURYA MAS. Pertimbangan diatas didasarkan pada standar SNI 03-1745-2000 mengenai proteksi kebakaran pada gedung.

Sistem Plumbing

Menurut Francis D.K. Ching (2008), suplai air pada sebuah bangunan harus memperhatikan kuantitas,

kecepatan, aliran, tekanan, serta temperatur yang tepat. Adapun jaringan salurannya dapat terbuat dari tembaga, besi galvanis, maupun plastik. Sistem

suplai air dapat diintegrasikan dalam konstruksi lantai dan dinding. Ukuran pipa air juga ditentukan melalui fungsinya.

Tabel 1- Persyaratan Toilet Karyawan Pria

| No | Jumlah Karyawan | Jumlah K/M | Jumlah Jamban | Jumlah Peturasan | Jumlah Wastafel |
|-----|-----------------|---|---------------|------------------|-----------------|
| I | s/d 25 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| II | 26 s/d 50 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| III | 51 s/d 100 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| | | Setiap penambahan 40-100 karyawan harus ditambah satu kamar mandi, satu peturasan, dan satu jamban. | | | |

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES.SK.XI.2002

Acuan yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia mengenai persyaratan kesehatan lingkungan kerja

perkantoran dan industri digunakan untuk merancang fasilitas kantor PT. BUKIT SURYA MAS.

Tabel 2- Persyaratan Toilet Karyawan Wanita

| No | Jumlah Karyawan | Jumlah K/M | Jumlah Jamban | Jumlah Peturasan | Jumlah Wastafel |
|-----|-----------------|---|---------------|------------------|-----------------|
| I | s/d 25 | 1 | 1 | - | 2 |
| II | 26 s/d 40 | 2 | 2 | - | 3 |
| III | 41 s/d 70 | 3 | 3 | - | 5 |
| IV | 71 s/d 100 | 4 4 - 6 | | | |
| V | 101 s/d 140 | 5 | 5 | - | 7 |
| VI | 141 s/d 180 | 6 | 6 | - | 8 |
| | | Setiap penambahan 40-100 karyawan harus ditambah satu kamar mandi, dan satu jamban. | | | |

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES.SK.XI.2002

Acuan yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia mengenai persyaratan kesehatan lingkungan kerja perkantoran dan industri digunakan untuk merancang fasilitas kantor PT. BUKIT SURYA MAS.

Sistem Sirkulasi Vertikal

PT. BUKIT SURYA MAS memanfaatkan 2 sarana sirkulasi vertikal, yakni; tangga, serta elevator. Keduanya memiliki fungsi masing-masing. Adapun spesifikasinya telah diatur dalam peraturan kode bangunan. Tangga dapat pula berperan sebagai sarana evakuasi darurat.

Sistem Mekanika Elektrika dan Teknologi Informasi

Yang penting dalam desain sebuah kantor ialah jalur M/E dan T/I nya. Dibutuhkan lebih banyak jalur, dan outlet. Perpindahan jalur dari dinding, dan lantai, menuju perabot pun memerlukan perhatian. Disamping itu, sistem aktif bangunan juga melibatkan perancangan sistem M/E yang sesuai.

ANALISIS DATA

Pola Aktivitas Pemakai

I. Direktur

Merupakan pemilik perusahaan. Memiliki ruang kerja sendiri, dan akses atas seluruh fasilitas PT. BUKIT SURYA MAS

Tabel 3- Alur Aktivitas Direktur

| | | |
|---|--|----------------|
| Pintu masuk -> resepsi -> r. direktur <-> r. meeting/ r. briefing | | -> pintu masuk |
| <-> lounge | | |
| <-> toilet | | |

Sumber: data olahan pribadi (2017)

II. Development Manager

ialah tangan kanan pemilik perusahaan. *Development Manager* bertanggung-jawab atas pengembangan usaha.

Tabel 4- Alur Aktivitas Development Manager

| | | |
|--|--|----------------|
| Pintu masuk -> resepsi -> r. development manager <-> r. meeting/ r. briefing | | -> pintu masuk |
| <-> lounge | | |
| <-> toilet | | |
| <-> r. direktur | | |

Sumber: data olahan pribadi (2017)

III. Staf Purchasing

Merupakan staf yang bertanggung-jawab atas pembelian-pembelian yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 5- Alur Aktivitas Staf Purchasing

| | | |
|--|--|----------------|
| Pintu masuk -> resepsi <-> r. purchasing <-> r. meeting/ r. briefing | | -> pintu masuk |
| <-> lounge | | |
| <-> toilet | | |
| <-> r. direktur | | |

Sumber: data olahan pribadi (2017)

IV. Staf General Affair

ialah staf yang bertanggung-jawab atas pekerjaan personalia, serta hubungan eksternal perusahaan.

Tabel 6- Alur Aktivitas Staf General Affair

| | | |
|---|--|----------------|
| Pintu masuk -> resepsi -> r. general affair <-> r. meeting/ r. briefing | | -> pintu masuk |
| <-> lounge | | |
| <-> toilet | | |

Sumber: data olahan pribadi (2017)

V. Tim Marketing

Merupakan tim yang bertanggung-jawab dalam perihal pemasaran perusahaan.

Tabel 7- Alur Aktivitas Tim Marketing

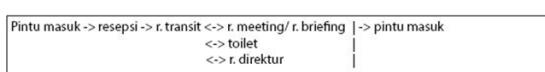


Sumber: data olahan pribadi (2017)

VI. Staf Pabrik

Pegawai pabrik yang singgah, memiliki kepentingan sementara di kantor pusat.

Tabel 8- Alur Aktivitas Staf Pabrik



Sumber: data olahan pribadi (2017)

VII. Staf Finance

Bertanggung-jawab atas kas perusahaan.

Tabel 9- Alur Aktivitas Staf Finance



Sumber: data olahan pribadi (2017)

VIII. Staf Accounting

Staf yang bertanggung-jawab atas pembukuan dan neraca perusahaan.

Tabel 10- Alur Aktivitas Staf Accounting

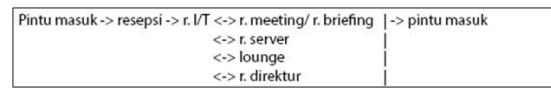


Sumber: data olahan pribadi (2017)

IX. Staf I/T

Staf yang bertanggung-jawab atas urusan I/T perusahaan, termasuk mengelola server.

Tabel 11- Alur Aktivitas Staf I/T



Sumber: data olahan pribadi (2017)

X. Staf Operasional

Meliputi staf kebersihan, dapur, serta O/B. Bertanggung- jawab untuk mendukung operasional kantor.

Tabel 12- Alur Aktivitas Staf Operasional



Sumber: data olahan pribadi (2017)

XI. Tim Audit

Tim eksternal yang diundang untuk melakukan audit atas kinerja perusahaan.

Tabel 13- Alur Aktivitas Tim Audit

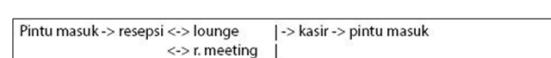


Sumber: data olahan pribadi (2017)

XII. Tamu

Dapat berupa pemasok, kustomer, maupun tamu undangan perusahaan.

Tabel 14- Alur Aktivitas Tamu



Sumber: data olahan pribadi (2017)

Pola Sirkulasi Ruang

Kondisi eksisting bangunan yang merupakan penggabungan 3 unit rukan 4 lantai memunculkan beberapa kemungkinan pola sirkulasi ruang. Adapun secara umum, perancangan kantor PT. BUKIT SURYA MAS menerapkan pola sirkulasi linear meskipun nampak berputar. Hal ini dikarenakan kondisi bangunan 4 lantai yang mengharuskan adanya sirkulasi antar tingkat yang kontinyu.

Keterangan warna:

- Hijau : sirkulasi barang
- Biru : sirkulasi internal dan eksternal khusus (pegawai pabrik, tim audit, tamu perusahaan)
- Oranye : sirkulasi eksternal (*customer, supplier*)



Gambar 34. Alur Sirkulasi Lantai 1
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas menunjukkan alur sirkulasi pada lantai 1. Nampak bahwa secara umum, pola yang digunakan ialah linear. Pihak eksternal melalui pintu utama menuju ke ruang terkait, pihak internal melalui pintu masuk pegawai menuju ke ruang terkait, serta barang melalui pintu masuk pegawai menuju lift barang maupun ruang terkait.



Gambar 35 Alur Sirkulasi Lantai 2
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas menunjukkan alur sirkulasi pada lantai 2. Nampak bahwa secara umum, pola yang digunakan ialah linear. Pihak eksternal melalui tangga menuju ke ruang terkait, pihak internal melalui tangga menuju ke ruang terkait, serta barang melalui lift barang menuju ke ruang terkait..



Gambar 36. Alur Sirkulasi Lantai 3
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas menunjukkan alur sirkulasi pada lantai 3. Nampak bahwa secara umum, pola yang digunakan ialah linear. Pihak internal melalui tangga menuju ke ruang terkait, serta barang melalui lift barang menuju ke ruang terkait..

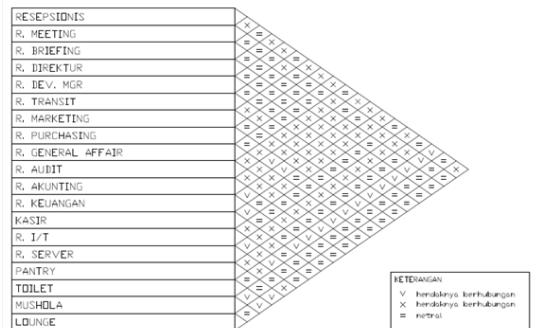


Gambar 37. Alur Sirkulasi Lantai 4
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas menunjukkan alur sirkulasi pada lantai 4. Nampak bahwa secara umum, pola yang digunakan ialah linear. Pihak internal melalui tangga menuju ke ruang terkait, serta barang melalui lift barang menuju ke ruang terkait..

Hubungan Antar Ruang

Berdasarkan analisa, berikut ialah bagan hubungan antar ruang fasilitas PT. BUKIT SURYA MAS:



Gambar 38. Hubungan Antar Ruang

Sumber: data olahan pribadi (2017)

Tabel diatas menjelaskan preferensi hubungan antar ruang yang menjadi salah- satu dasar pertimbangan penataan letak ruang pada proyek desain interior kantor PT. BUKIT SURYA MAS. Data yang diperoleh dari pemetaan hubungan antar ruang akan digunakan untuk menyusun pembagian zona maupun pengelompokan ruang.

Besaran Ruang

Berdasarkan analisa kebutuhan pengguna, muncul fungsi dan spesifikasi ruang. Berikut ialah besaran ruang fasilitas PT. BUKIT SURYA MAS:



Gambar 39. Besaran Ruang Lantai 1

Sumber: data olahan pribadi (2017)

Komposisi massa ruang pada lantai 1 didasarkan pada pengelompokan ruang; area internal, eksternal, dan servis. Lantai ini mengakomodasi kegiatan penerimaan tamu, rapat, maupun kerja bagi tim *marketing*. Adapun besarnya akan dicantumkan pada poin berikutnya.



Gambar 40. Besaran Ruang Lantai 2
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Komposisi massa ruang pada lantai 2 didasarkan pada pengelompokan ruang; area internal, eksternal, dan servis. Lantai ini mengakomodasi kegiatan pembayaran, finansial, kerja, santai, dan servis bagi pegawai perusahaan. Adapun besarnya akan dicantumkan pada poin berikutnya.



Gambar 41. Besaran Ruang Lantai 3
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Komposisi massa ruang pada lantai 3 didasarkan pada pengelompokan ruang; area internal, dan servis. Lantai ini mengakomodasi kegiatan staf eksekutif (*direktur, development manager*), *general affair, purchasing* dan servis. Adapun besarnya akan dicantumkan pada poin berikutnya.

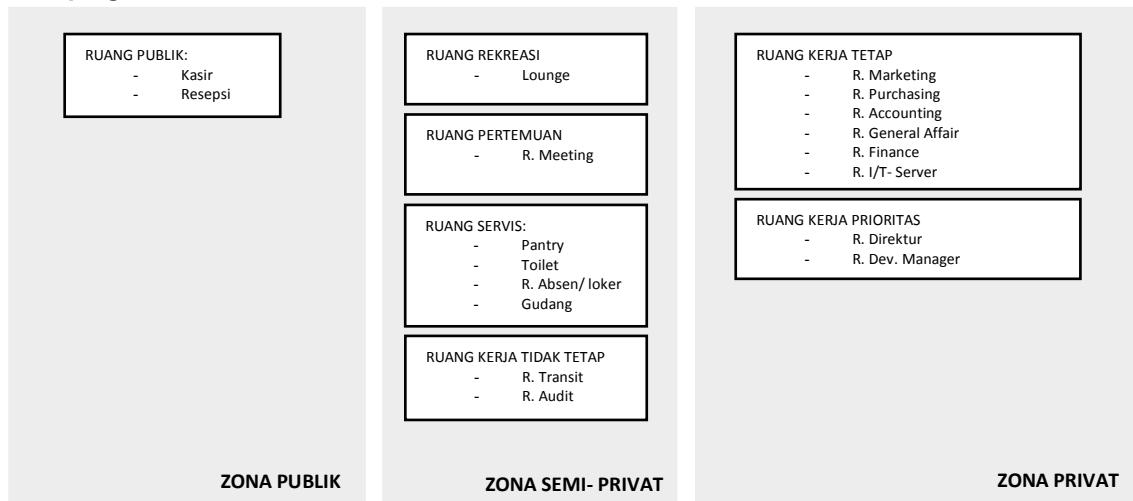


Gambar 42. Besaran Ruang Lantai 4
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Keterangan:

| | | | |
|----------------------|---------------------------|------------------------|---------------------|
| - Resepsi | : 31 m ² | - Pantry Lt. 1 | : 2.1 m.lari |
| - R. Meeting 1 | : 11 m ² | - R. Transit | : 24 m ² |
| - R. Meeting 2 | : 25 m ² | - R. Direktur | : 39 m ² |
| - WC.Pria | : 4*(4.2 m ²) | - R. Dev. Manager | : 40 m ² |
| - WC. Wanita | : 4*(3.4 m ²) | - R. Audit | : 24 m ² |
| - WC. Mushola | : 2*(3.3 m ²) | - R. General Affair | : 24 m ² |
| - R. Absen/loker | : 6 m ² | - R. Purchasing | : 24 m ² |
| - Gudang lt. 1 | : 4 m ² | - R.I/T & Server | : 16 m ² |
| - Gudang lt. 2,3,4 | : 3*(3.3 m ²) | - Pantry & Lounge Lt.2 | : 18 m ² |
| - Kasir & R. Finance | : 24 m ² | - R. Accounting | : 75 m ² |
| - Ruang Tunggu Kasir | : 24 m ² | - R. Marketing | : 40 m ² |
| | | - Pantry&Lounge Lt.4 | : 24 m ² |

Grouping

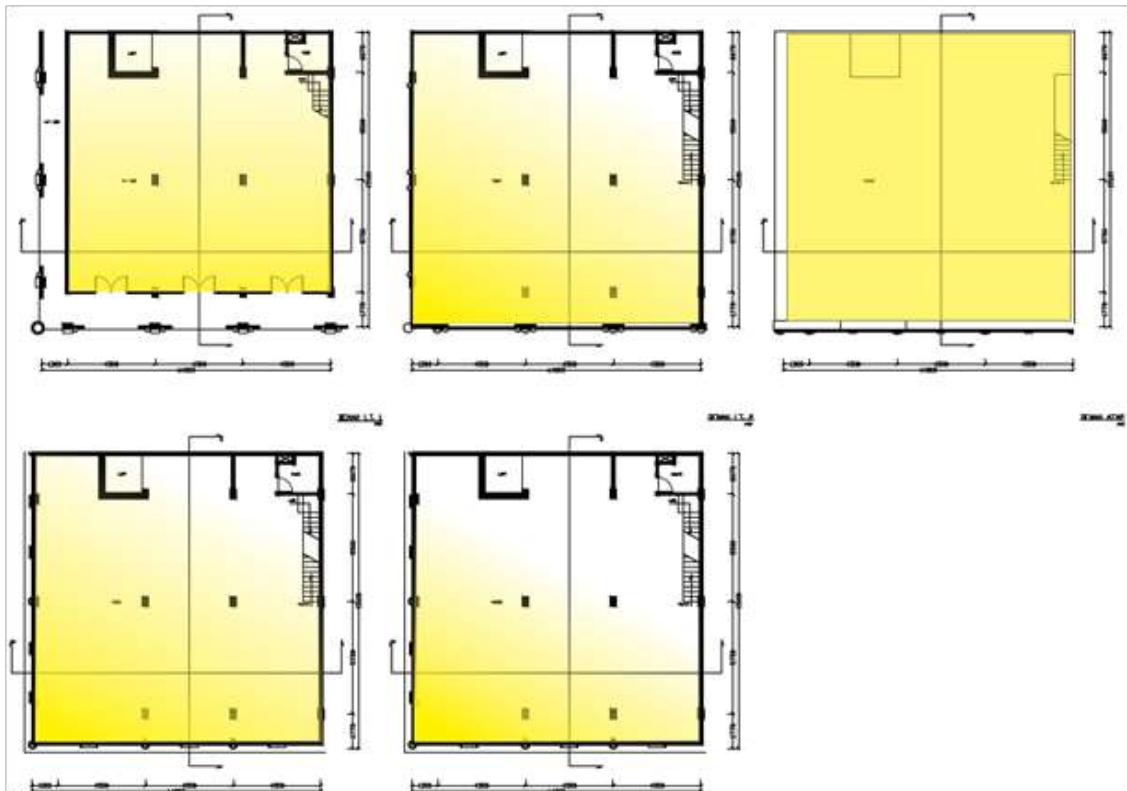


Gambar 43. Grouping
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Didalam pengelompokan utama penjualan- kantor, terdapat tiga zona yakni publik, semi privat, dan privat. Zona publik terdapat pada area penjualan yang berhubungan dengan tamu pada umumnya. Kemudian zona semi privat meliputi area

kantor yang dapat diakses oleh beberapa pihak eksternal seperti pegawai pabrik, tim audit, dan segerintir tamu perusahaan. Sedangkan zona privat meliputi ruang- ruang kerja yang hanya dapat diakses oleh pengguna terkait.

Analisa Tapak Eksisting

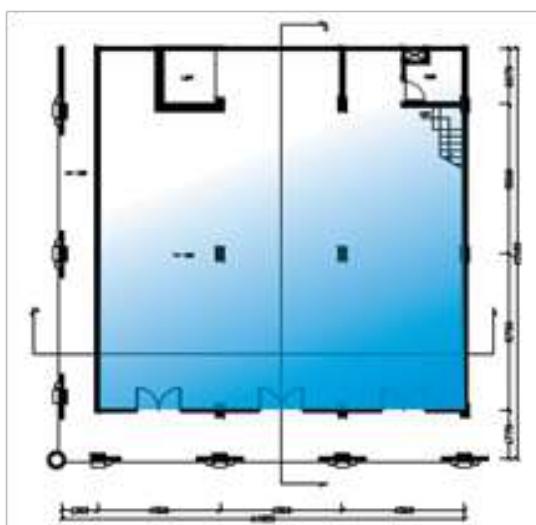


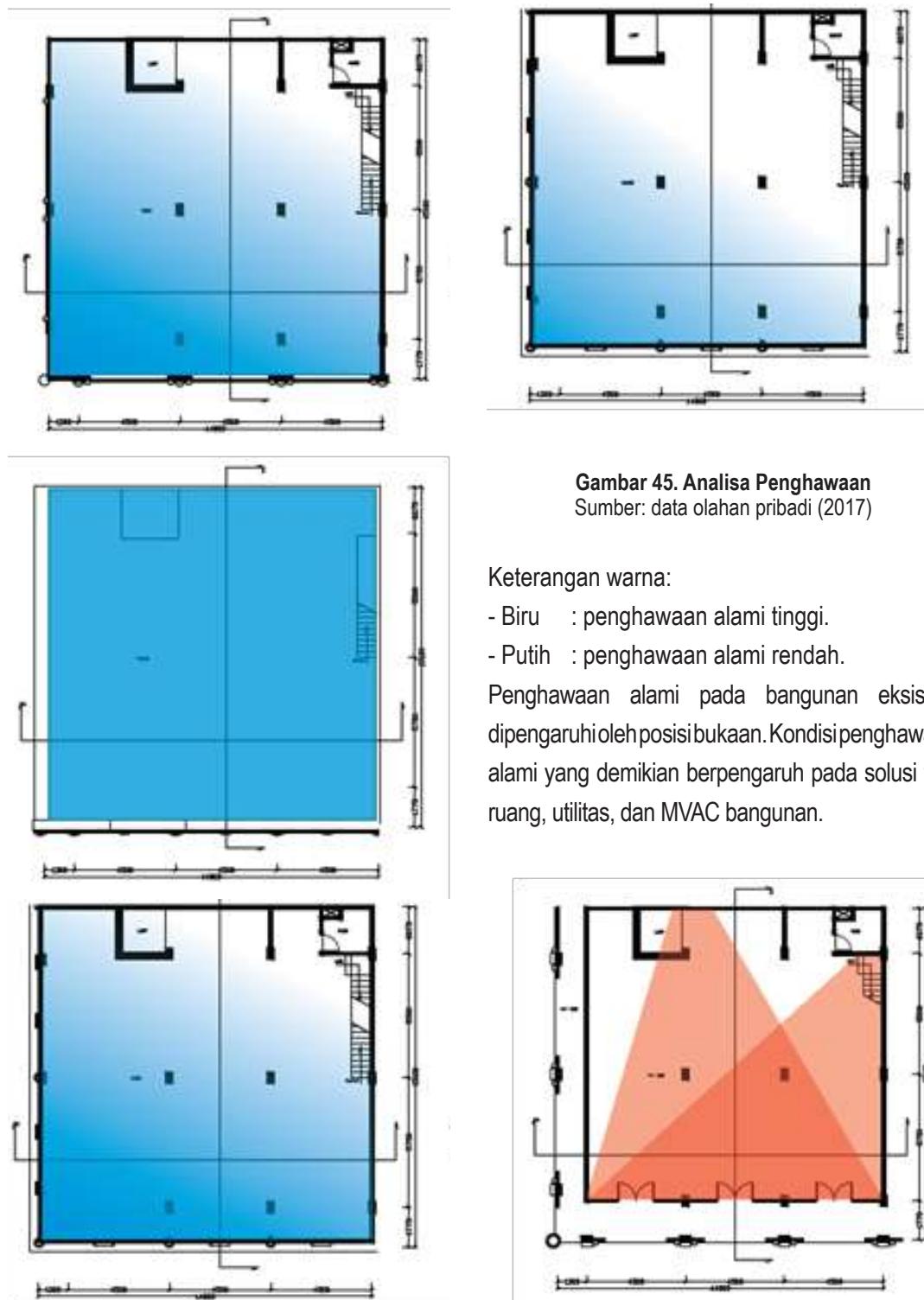
Gambar 44. Analisa Pencahayaan
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Keterangan warna:

- Kuning : pencahayaan alami tinggi
- Putih : pencahayaan alami rendah

Pencahayaan alami pada bangunan eksisting dipengaruhi oleh posisi dan orientasi bukaan. Bangunan memiliki banyak bukaan pada 2 sisi yakni utara, dan barat. Kondisi pencahayaan alami yang demikian membawa dampak langsung berupa radiasi termal. Pengaruhnya pada desain ialah pada pengolahan bukaan, tata lampu, utilitas, dan MVAC.



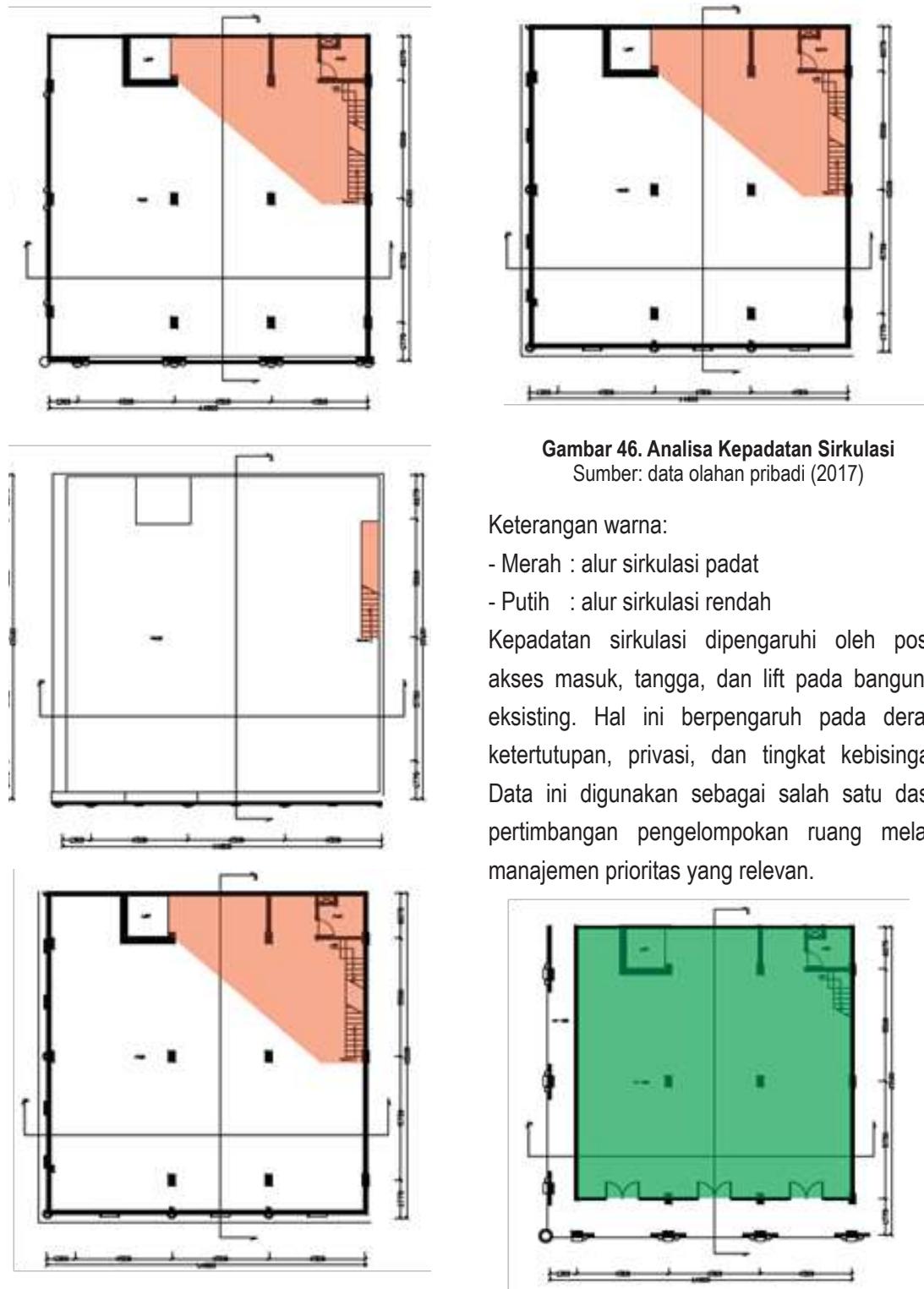


Gambar 45. Analisa Penghawaan
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Keterangan warna:

- Biru : penghawaan alami tinggi.
- Putih : penghawaan alami rendah.

Penghawaan alami pada bangunan eksisting dipengaruhi oleh posisi bukaan. Kondisi penghawaan alami yang demikian berpengaruh pada solusi tata ruang, utilitas, dan MVAC bangunan.



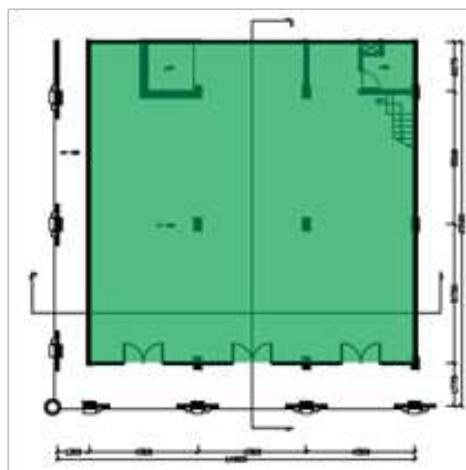
Gambar 46. Analisa Kepadatan Sirkulasi

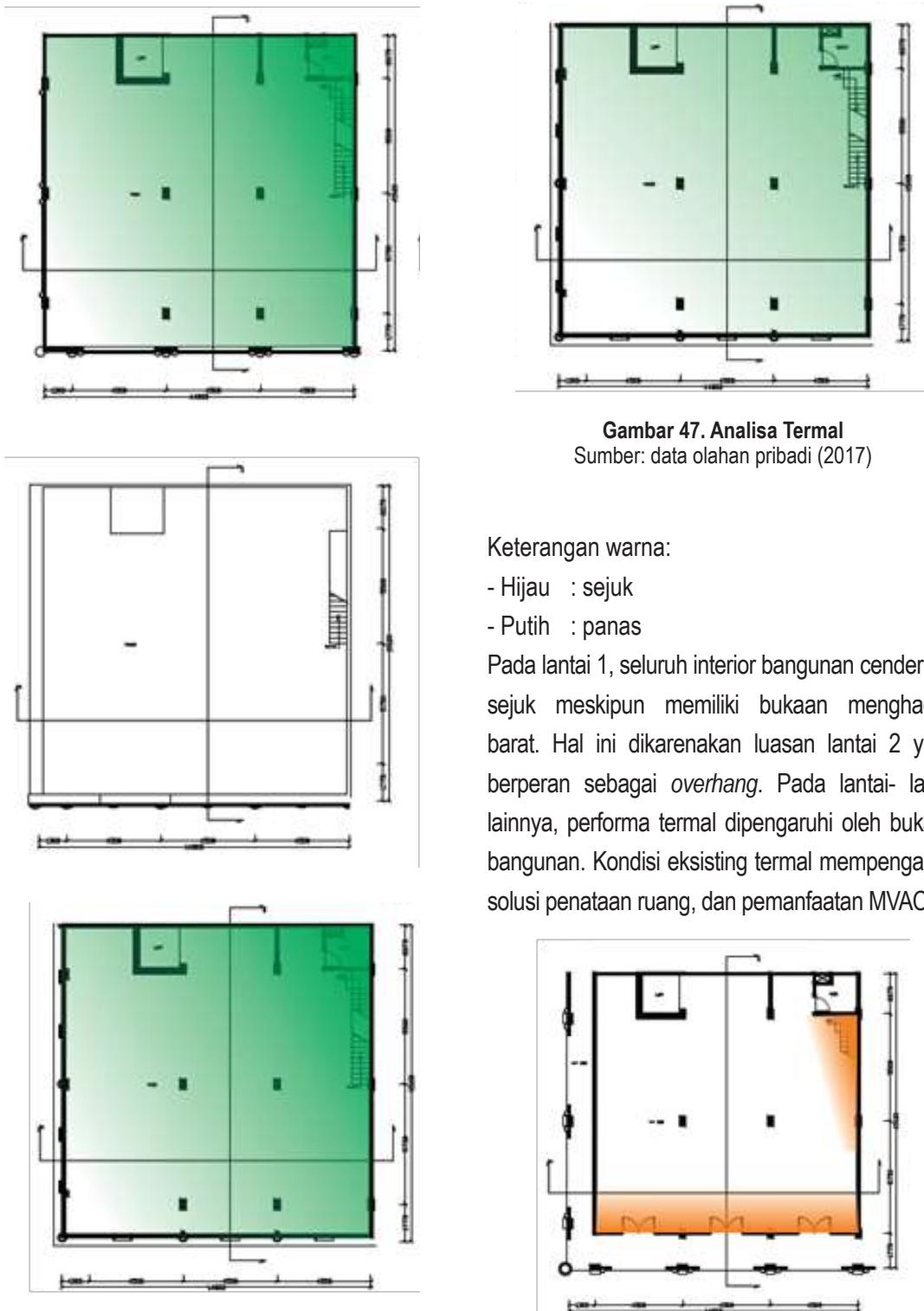
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Keterangan warna:

- Merah : alur sirkulasi padat
- Putih : alur sirkulasi rendah

Kepadatan sirkulasi dipengaruhi oleh posisi akses masuk, tangga, dan lift pada bangunan eksisting. Hal ini berpengaruh pada derajat ketertutupan, privasi, dan tingkat kebisingan. Data ini digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengelompokan ruang melalui manajemen prioritas yang relevan.



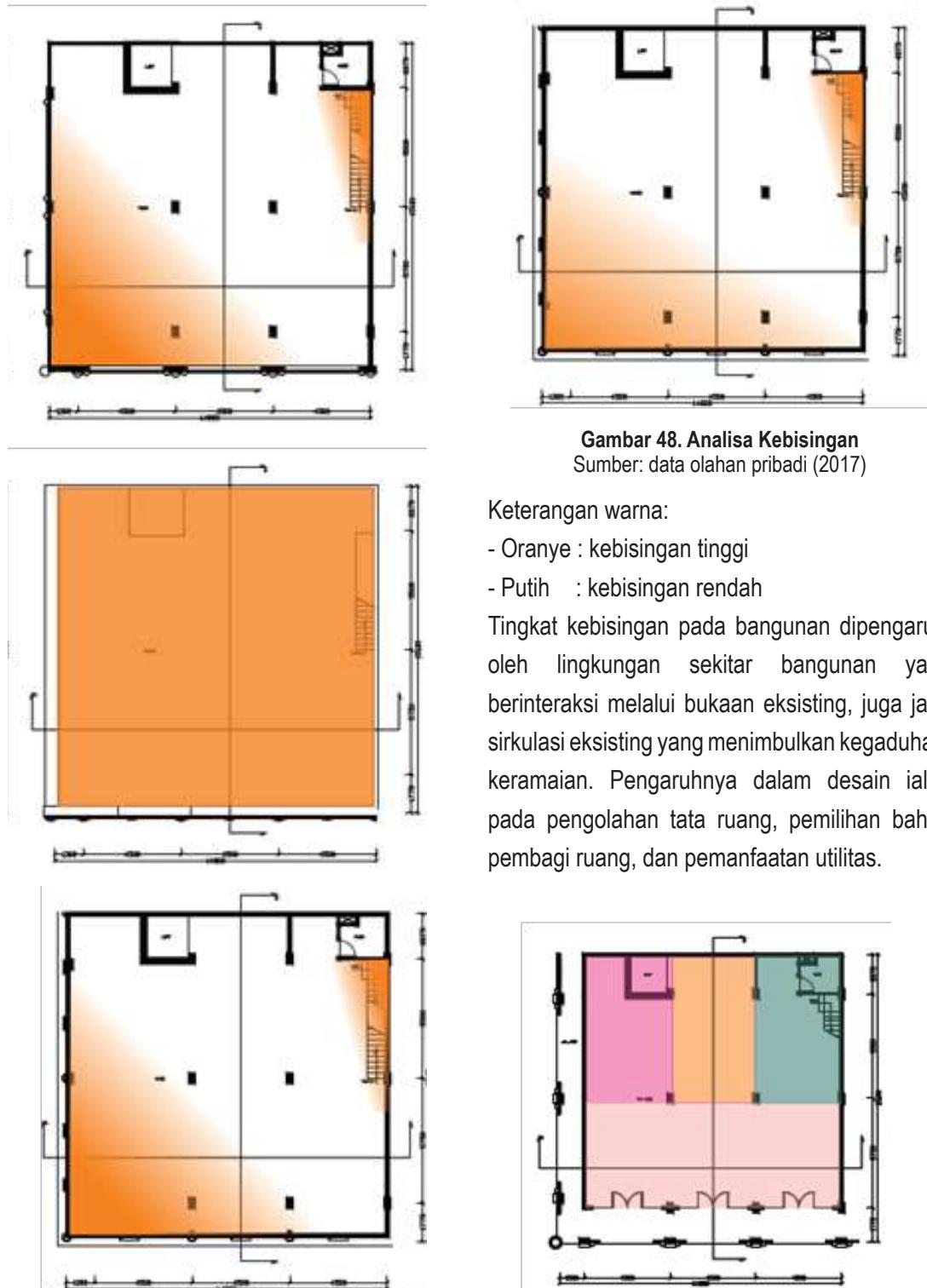


Gambar 47. Analisa Termal
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Keterangan warna:

- Hijau : sejuk
- Putih : panas

Pada lantai 1, seluruh interior bangunan cenderung sejuk meskipun memiliki bukaan menghadap barat. Hal ini dikarenakan luasan lantai 2 yang berperan sebagai *overhang*. Pada lantai-lantai lainnya, performa termal dipengaruhi oleh bukaan bangunan. Kondisi eksisting termal mempengaruhi solusi penataan ruang, dan pemanfaatan MVAC.

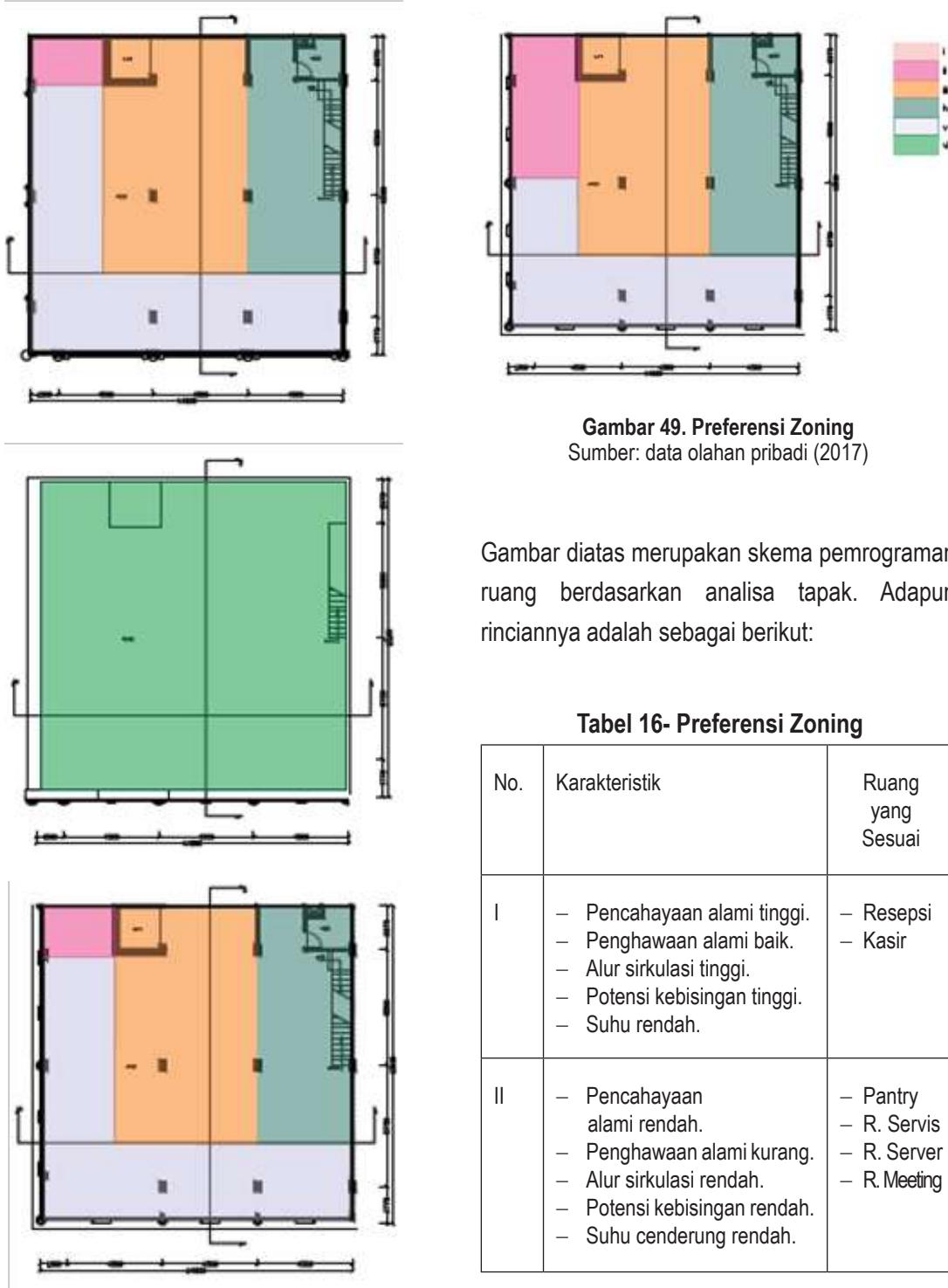


Gambar 48. Analisa Kebisingan
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Keterangan warna:

- Oranye : kebisingan tinggi
- Putih : kebisingan rendah

Tingkat kebisingan pada bangunan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar bangunan yang berinteraksi melalui bukaan eksisting, juga jalur sirkulasi eksisting yang menimbulkan kegaduhan/ keramaian. Pengaruhnya dalam desain ialah pada pengolahan tata ruang, pemilihan bahan pembagi ruang, dan pemanfaatan utilitas.



Gambar 49. Preferensi Zoning

Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas merupakan skema pemrograman ruang berdasarkan analisa tapak. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 16- Preferensi Zoning

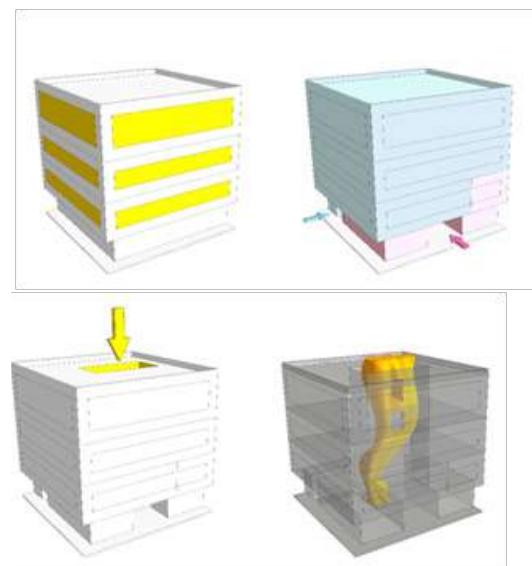
| No. | Karakteristik | Ruang yang Sesuai |
|-----|---|--|
| I | <ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan alami tinggi. - Penghawaan alami baik. - Alur sirkulasi tinggi. - Potensi kebisingan tinggi. - Suhu rendah. | <ul style="list-style-type: none"> - Resepsi - Kasir |
| II | <ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan alami rendah. - Penghawaan alami kurang. - Alur sirkulasi rendah. - Potensi kebisingan rendah. - Suhu cenderung rendah. | <ul style="list-style-type: none"> - Pantry - R. Servis - R. Server - R. Meeting |

| No. | Karakteristik | Ruang yang Sesuai |
|-----|--|--|
| III | <ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan alami sedang. - Penghawaan alami sedang. - Alur sirkulasi sedang. - Potensi kebisingan rendah. - Suhu cenderung rendah. | <ul style="list-style-type: none"> - Lounge |
| IV | <ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan alami rendah. - Penghawaan alami sedang. - Alur sirkulasi tinggi. - Potensi kebisingan rendah. - Suhu rendah. | <ul style="list-style-type: none"> - Lounge - R . Briefing - R. Transit |
| V | <ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan alami tinggi. - Penghawaan alami baik. - Alur sirkulasi rendah. - Potensi kebisingan tinggi. - Suhu tinggi. | <ul style="list-style-type: none"> - R . Direktur - R . Briefing - R . Transit - R . |
| vi | <ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan alami tinggi. - Penghawaan alami baik. - Alur sirkulasi rendah. - Potensi kebisingan tinggi. - Suhu tinggi. - Terbuka (tidak ber-atap). | <ul style="list-style-type: none"> - Servis/ utilitas |

Sumber: data olahan pribadi (2017)

ruang, dan fungsi kantor. Permasalahan diatas muncul dari kondisi tapak, serta tujuan perancangan, dan sudah seharusnya diselesaikan melalui desain.

Namun permasalahan yang diutamakan dalam proyek perancangan ini ialah mengenai menuangkan identitas dan citra PT. BUKIT SURYA MAS kedalam desain. PT. BUKIT SURYA mas merupakan produsen *masterbatch* (bahan baku plastik) yang memiliki reputasi di industrinya. Keinginan klien untuk memperkuat citra perusahaan dapat dijawab melalui desain.



Gambar 50. Diagram Parti
Sumber: data olahan pribadi (2017)

KONSEP DAN APLIKASI

Konsep dan Solusi Perancangan

Pada proyek perancangan kantor PT. BUKIT SURYA MAS, permasalahan normatif utama yang ada ialah mengenai pencahayaan, pembagian

Dalam mengolah tapak yang ada, Tanadi Interior Architects berangkat dari melakukan pembagian bangunan kedalam dua zona utama yakni zona penjualan, serta zona kantor. Kedua zona ini kemudian dikelompokkan menurut tingkat

privasinya menjadi zona publik, semi privat, privat. Masing masing zona tersebut memiliki prioritasnya masing- masing baik dalam segi tingkat privasinya, maupun cara mencapainya. “*However, we found that elements other than door panel may be used to separate the spaces such as furniture, stairs/corridor, blind/curtain, and steps*” (Anggraini, 2013)

Kemudian, persoalan pencahayaan diatasi dengan penambahan void sebagai media pencahayaan alami. Void ditempatkan di tengah bangunan dengan tujuan meratakan sebaran cahaya, serta menjadi elemen desain yang dapat mengakomodasi fungsi maupun estetika kantor PT. BUKIT SURYA MAS. Void pada bangunan kemudian diolah secara parametrik.

Bukaan bangunan berupa jendela juga diolah dengan menambahkan *roller blind*, sehingga eksposur cahaya dan radiasi matahari dapat dikendalikan sesuai dengan kebutuhan. Upaya penghematan energi pada bangunan lebih efektif dilakukan dengan cara menghalangi radiasi matahari langsung yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan dinding / jendela, dibandingkan dengan cara menghambat panas yang masuk melalui konduksi dinding eksterior (Purwoko, 1998)

“Banyak studi di area Asia Tenggara menunjukkan bahwa menggunakan strategi pencahayaan alami dapat mengurangi kebutuhan konsumsi energi sebesar 20% dan membantu untuk mengatasi

masalah meningkatnya beban panas sensibel dari AC (air conditioning).” (Rahadiyanti, 2015)

“*To achieve good indoor lighting quality, it needs an appropriate planning. The lighting must accommodate the occupants' activity. However, there were some buildings were not meant to be built as its main purpose. Adaptively reused buildings are prone to cause discomfort to the occupants (Prihatmanti & Bahauddin, 2011) and this is commonly found in heritage buildings which being reused into a different purpose or can no longer functioned with its original purpose.*”(Prihatmanti & Susan 2017)

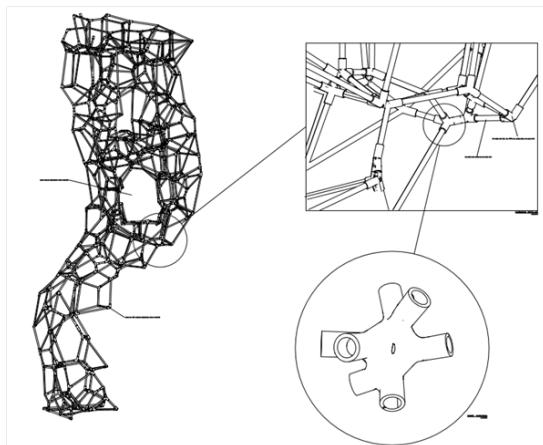
Latar belakang parametrikisme yang dimiliki Tanadi Interior Architects dimanfaatkan dalam mengolah void pada bangunan. Gagasan antara lain ialah menerapkan instalasi parametrik yang massif secara volume- menembus keempat lantai bangunan melalui void pada area penjualan dan area kantor layaknya plastik cair yang sedang dituang kedalam sebuah wadah.

Penempatan void didasarkan pada kebutuhan pencahayaan tambahan, kemudian instalasi parametrik berfungsi sekaligus menjadi filter. Instalasi parametrik yang dimaksud dibangun menggunakan struktur yang mirip dengan *space frame*. Bedanya ialah pada instalasi yang didesain khusus untuk PT. BUKIT SURYA MAS INI, masing- masing sendi digenerasikan secara parametrik, dan akan difabrikasi secara digital pula.



Gambar 51. Instalasi Parametrik pada Void
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Ilustrasi diatas menggambarkan bagaimana instalasi parametrik berinteraksi dengan void yang ada, ‘memaksa’ pengguna untuk berinteraksi dengan instalasi tersebut. Dalam hal ini, instalasi parametrik berperan sebagai poin fokal pada desain kantor PT. BUKIT SURYA MAS.

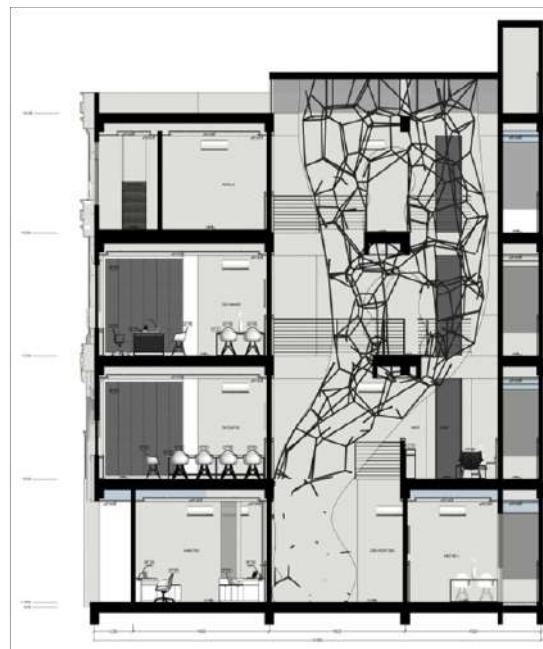


Gambar 52. Skema Instalasi Parametrik
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Ilustrasi diatas menggambarkan bagaimana Tanadi Interior Architects berpikir secara parametrik dalam memanfaatkan

metode desain generatif pada instalasi yang menembus void bangunan. Mula-mula, ditentukan letak dan besaran void.

Kemudian, sebuah massa diletakkan pada ruang yang ada. Kemudian konstruksi massa tersebut digenerasikan secara parametrik termasuk pipa dan sendi-sendinya.



Gambar 53. Potongan
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Ilustrasi diatas memberikan gambaran lengkap mengenai interaksi instalasi parametrik dengan void dan ruang yang ada. Selain menjadi poin fokus, instalasi ini juga menjadi salah satu elemen pembentuk ruang sirkulasi yang menghubungkan area kerja dan area servis, pun juga lantai satu dan lainnya.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Tabel 17- Pembagian Zona

| Penjualan | | Kantor | |
|---|---|---|--|
| Publik | Semi- Privat | Semi Privat | Privat |
| <ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Kasir - Ruang Tunggu - WC Lt.1 | <ul style="list-style-type: none"> - R. <i>Meeting</i> | <ul style="list-style-type: none"> - R. <i>Transit</i> - R. <i>Absen/loker</i> - <i>Pantry</i> - <i>Lounge</i> - R. <i>Audit</i> | <ul style="list-style-type: none"> - R. <i>Finance</i> - R. <i>Direktur</i> - R. <i>Dev. Manager</i> - R. <i>I/T-server</i> - R. <i>General Affair</i> - R. <i>Purchasing</i> - R. <i>Accounting</i> - R. <i>Marketing</i> - Gudang |

Sumber: data olahan pribadi (2017)

Pembagian zona diatas dituangkan kedalam desain melalui susunan pada denah dibawah:

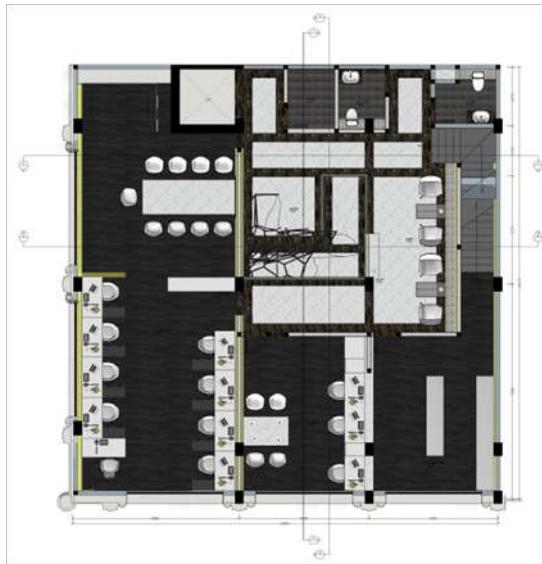


Gambar 54. Denah Lantai 1
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Pada lantai 1 terdapat 2 akses masuk; bagian depan untuk eksternal, dan bagian belakang untuk internal. Maka dari itu, ruang- ruang yang erat hubungannya dengan akses masuk diletakkan pada lantai ini. Pada umumnya, ruangan yang mengakomodasi kegiatan eksternal kantor PT. BUKIT SURYA MAS (lobby, ruang *briefing*, ruang *meeting*) ialah ruang- ruang yang diprioritaskan untuk diletakkan pada lantai 1. Namun pengecualian terjadi dimana ruang *marketing* juga berada pada lantai yang sama. Hal ini dikarenakan eratnya hubungan aktivitas *marketing* dengan pihak eksternal.

Pada bagian belakang, terdapat area servis yakni; kamar mandi, *pantry*, ruang *loker*, ruang *absen*,

dan lift barang. Penempatan fasilitas servis yang terkonsentrasi pada bagian belakang bangunan mempermudah pengolahan dan pengelolaan utilitas bangunan, pun juga memperjelas komposisi ruang.

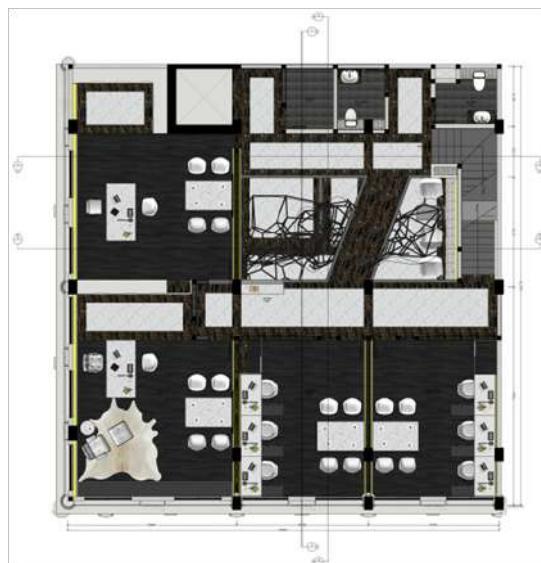


Gambar 55. Denah Lantai 2
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Lantai 2 dialokasikan untuk kegiatan perusahaan yang terkait dengan keuangan. Pada lantai ini terdapat kasir, ruang *finance*, ruang *accounting* lengkap dengan meja rapatnya, dan tentunya *lounge* dan *pantry*.

Keputusan tersebut diambil dengan tujuan untuk membuat aktivitas keuangan perusahaan terkonsentrasi hingga lebih aman, efisien, dan mudah dikontrol. Terdapat pintu yang memisahkan ruang tunggu kasir dengan sisa ruang di lantai 2 yang sifatnya privat.

Hal ini untuk mencegah pihak awam masuk dan mengacaukan privasi perusahaan. Penempatan fasilitas servis yang terkonsentrasi pada bagian belakang bangunan mempermudah pengolahan dan pengelolaan utilitas bangunan, pun juga memperjelas komposisi ruang.



Gambar 56. Denah Lantai 3
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Lantai 3 didedikasikan untuk kegiatan eksekutif, dan divisi yang penting bagi perusahaan seperti *development manager*, *general affair*, dan *purchasing*. Struktur organisasi ruang yang diterapkan ialah tipikal dengan lantai lainnya; menerapkan pola sirkulasi linear.

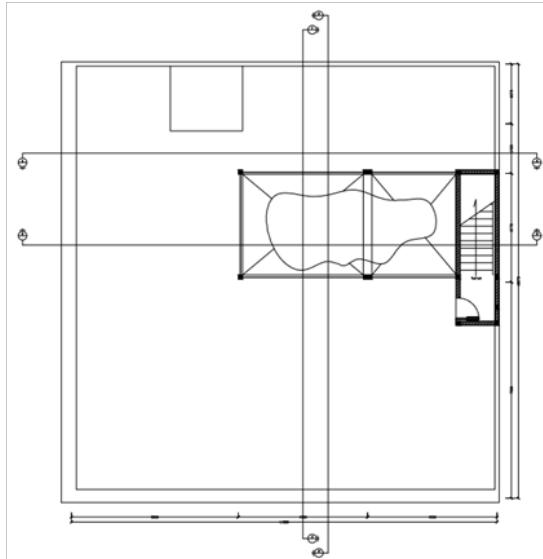
Penempatan fasilitas servis yang terkonsentrasi pada bagian belakang bangunan mempermudah pengolahan dan pengelolaan utilitas bangunan, pun juga memperjelas komposisi ruang.



Gambar 57. Denah Lantai 4
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Pada lantai 4, terdapat ruang audit, ruang transit, ruang I/T – server, mushola, dan lounge serta pantry yang cukup luas. Keputusan ini diambil menimbang keberadaan ruang audit yang melibatkan tamu eksternal memerlukan *experience* yang baik untuk membentuk persepsi baik tentang PT. BUKIT SURYA MAS, yang pada akhirnya mendongkrak performa perusahaan secara keseluruhan.

Penempatan mushola pada lantai ini didasarkan pada pertimbangan untuk memisahkan kegiatan ibadah dengan kegiatan lainnya, sehingga satu dengan yang lainnya tidak saling mengganggu. Penempatan fasilitas servis yang terkonsentrasi pada bagian belakang bangunan mempermudah pengolahan dan pengelolaan utilitas bangunan, pun juga memperjelas komposisi ruang.



Gambar 58. Denah Atap
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Konstruksi beton memungkinkan peletakan beberapa utilitas berat seperti tandon air, dan mekanisme lift.

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Suasana yang ingin dimunculkan secara umum ialah canggih, professional, dan mengundang. Komposisi ruang yang muncul dari deskripsi kebutuhan ruang, kemudian diolah bentukan dan rupanya.

Secara umum, ruangan disusun oleh bentukan geometri dasar seperti segi empat, dan lingkaran, layaknya aliran modern pada awal abad ke-20. Hal ini didasarkan pada tujuan untuk menonjolkan instalasi parametrik yang ada dengan memberi kontras yang ekstrem.



Gambar 59. Perpaduan Geometri Dasar terhadap Instalasi Parametrik

Sumber: data olahan pribadi (2017)

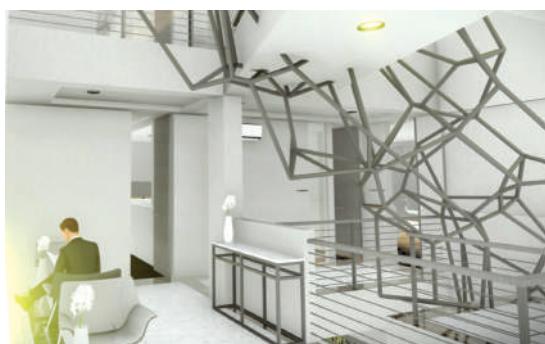
Perpaduan bentuk geometri dasar dengan bentukan parametrik, serta kontras warna yang diterapkan nampak jelas pada ruang *lobby*. Pemilihan gaya yang demikian ditujukan untuk memunculkan kesan profesional, dan mutakhir.



Gambar 61. Penerapan Gaya pada Ruang Kantor

Sumber: data olahan pribadi (2017)

Pada area kantor, yang ingin dimunculkan ialah suasana yang mendukung produktivitas kerja sembari menjaga kondisi pikiran tetap relaks, dan pengguna dapat menikmati apa yang dikerjakan tanpa mengurangi profesionalisme. Maka dari itu dibuatlah ruang yang lapang namun privat. Berbicara gaya, desain kantor dipengaruhi oleh gaya modern, dan *Art Deco*, yang terpadu dalam semangat Skandinavia dan industrialisme untuk memadukan fungsi dan estetika.



Gambar 60. Paduan Unsur Alam dan Buatan

Sumber: data olahan pribadi (2017)

Unsur alam yang dimasukkan kedalam ruang ialah bebatuan yang menghiasi sudut-sudut ruang *meeting*, dan *lounge*. Penempatan vas bunga di beberapa titik juga menjadi pengimbang unsur-unsur buatan.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Terdapat dua kategori furnitur dan aksesoris. Adapun kedua kategori tersebut ialah sebagai berikut:

I. Furnitur lepasan (*loose furniture*)

Meja pada kategori ini terbuat dari rangka besi, sedangkan mejanya sendiri terbuat dari kaca maupun marmer. Kesederhanaan ialah kuncinya. Sedangkan kursi pada kategori ini dibeli di pasaran, dengan kesederhanaan dan kenyamanan sebagai acuan.



Gambar 62. Furnitur Lepasan
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas merupakan mebel LF-11, meja lepasan yang terdapat pada ruang meeting 1, dan beberapa ruang kerja. Mebel ini menggabungkan rangka besi cat hitam doff, dengan marmer Carrara. Penggabungan dua elemen yang kontras tersebut merepresentasikan kemewahan era klasik yang diterjemahkan dalam bentukan minimalis, dan dikemas dalam semangat industrialisme.

II. Furnitur tanam (*built-in*)

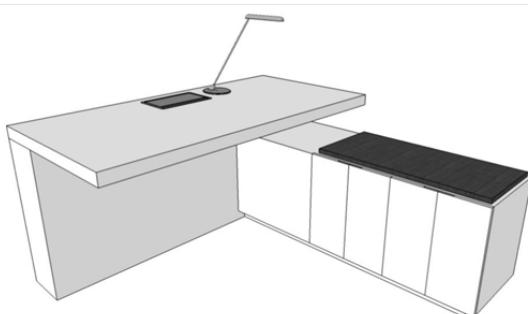
Furnitur *built-in* terdiri dari meja kerja, meja kasir, dan meja resepsionis. Meja kerja dibuat moduler dengan pencahayaan dan *outlet* listrik- telepon terintegrasi. Meja kasir dan resepsionis tidak dirancang secara moduler seperti meja kerja.

Namun prinsip penerapan lampu dan *outlet* listrik- telepon terintegrasi tetap diutamakan. Keputusan untuk menjadikan meja- meja diatas *built-in* ialah atas dasar pertimbangan kebutuhan pegawai perusahaan.



Gambar 63. Meja Resepsionis
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas merupakan meja resepsionis BF-03 yang merupakan furnitur tanam. Dasar pengambilan keputusan atas meja resepsionis sebagai sebuah furnitur tanam ialah kebutuhan akan soket listrik, penyimpanan, dan pencahayaan kerja yang terintegrasi. Perpaduan marmer dan besi dimunculkan, seperti halnya pada LF-11, namun ditambahkan dengan penggunaan HPL sebagai elemen yang mendukung fungsionalitas.



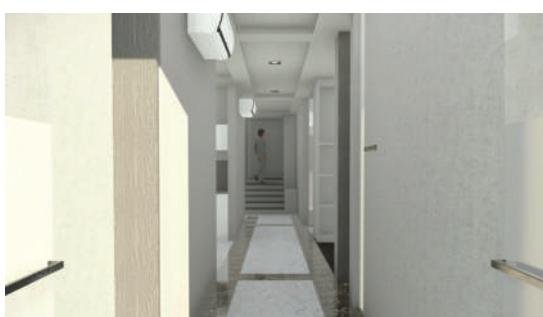
Gambar 64. Modul Meja Kerja
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Gambar diatas merupakan meja kerja BF-02 yang merupakan furnitur tanam. Dasar pengambilan keputusan atas meja kerja sebagai sebuah

furniture tanam ialah kebutuhan akan soket listrik, penyimpanan, dan pencahayaan kerja yang terintegrasi. Penggunaan HPL sebagai elemen utama bertujuan untuk mendukung fungsionalitas.

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior.

Lantai ruang sirkulasi, dan ruang publik semiprivat didominasi oleh *finishing*marmer. Sedangkan lantai kantor diolah menggunakan vinyloak bertona gelap. Dinding dan plafon diolah menggunakan warna putih bertekstur ex. Nippon Memento yang diterangi oleh pencahayaan ambien pada masing- masing sisinya.Warna yang dipilih antara lain ialah dominasi hitam dan putih yang menghadirkan suasana canggih, bersih, dan profesional. Hal ini bertujuan untuk mendongkrak citra dan kinerja perusahaan melalui desain. "Kemudian pada prosesnya, salah satu faktor yang paling penting adalah hubungan proporsi antar ruang hingga pemilihan material." (Bagaskara, 2016).



Gambar 65. Ilustrasi Pemilihan Finishing
Sumber: data olahan pribadi (2017)

Ilustrasi diatas menggambarkan akses masuk pegawai sebagai contoh penerapan *finishing* pada desain kantor PT. BUKIT SURYA MAS. Nampak

bahwa warna induk yang diterapkan ialah hitam dan putih, yang kemudian dikembangkan menjadi warna-warna turunannya secara monokromatik. Penerapan warna tersebut diimplementasikan pada berbagai jenis material sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Proyek perancangan kantor PT. BUKIT SURYA MAS dapat dibilang sebuah hal yang baru. Kebutuhan akan fasilitas penjualan dan kantor memunculkan pembagian area kedalam dua zona utama; penjualan, dan kantor.

Kedua zona ini pun diolah sesuai tujuannya. Pemanfaatan parametrikisme adalah elemen utama yang menjadikan proyek ini sebuah hal yang baru- sebuah kantor yang menerapkan desain parametrik.Serangkaian void ditambahkan pada bangunan untuk meratakan pencahayaan alami, kemudian instalasi parametrik yang masif secara volume menembus kedua void yang ada bak plastik cair yang dituang kedalam sebuah wadah.

Dalam proyek ini, pendekatan desain konvensional dan parametrik berjalan berdampingan- merancang ruang sekaligus menggenerasikan objek didalamnya. Elemen-elemen yang digunakan terkomposisi sedemikian rupa guna memberikan performa bisnis secara keseluruhan yang baik.

SARAN

Demikian perancangan ini dibuat sebagai tugas akhir penulis. Sebagai desainer yang bertekad untuk terus berkembang, penulis sangatlah terbuka akan saran dan masukan terkait karya tulis maupun perancangan yang dibuat mengingat ketidak sempurnaan ialah hal yang keberadaannya mutlak. Penulis berharap karya tulis ini dapat menjadi sebuah referensi yang bermanfaat dalam disiplin terkait.

REFERENSI

- 2015 OECD Economic Survey of Indonesia. (2015, March 25). Jakarta, Indonesia: OECD.
- Anggraini, L. D. (2013). Study on Privacy Control in Shop Houses in Yogyakarta.
- Bagaskara, A. L. (2016). Perancangan Arsitektur dan Interior Restoran The Garden Space di Surabaya.
- Benjamin, D., Bogosian, B., Carpo, M., Davis, D., Eisenman, P., Llaguno, M., . . . Wigley, M. (2014). What Is Parametricism?
- Ching, F. D. (2007). *Architecture- Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Davis, D. (2013, August 6). *A History of Parametric*. Retrieved from <http://danieldavis.com/a-history-of-parametric/>
- Educational Building Digest. (n.d.). Bangkok: UNESCO Regional Office for Education in Asia.
- Government to Intensify Preparation to Face AEC. (2016, November 16). Retrieved from The Jakarta Post: <http://www.thejakartapost.com/adv/2015/11/17/government-intensify-preparation-face-aec.html>
- Heizer, J., & Render, B. (n.d.). *Operations Management*.
- Hoxie, C. (n.d.). Convergence: Toward a Digital Practice.
- Kusumowidagdo, A. (2005). Peran Penting Perancangan Interior pada Store Based Retail.
- Lehmacher, W. (2016, May). *The ASEAN Economic Community: what you need to know*. Retrieved from World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2016/05/asean-economic-community-what-you-need-to-know/>
- Mangunwijaya, Y. (2009). *Wastu Citra*. PT. Gramedia Pustaka.
- Mar, A. (2013, April 4). *7 Examples of Sustainable*

Competitive Advantage. Retrieved from Simplicable: <http://business.simplicable.com/business/new/7-examples-of-sustainable-competitive-advantage>

Porter, M. E. (n.d.).

Purwoko, G. H. (1998). Kajian tentang Pemanfaatan Selubung Bangunan dalam Mengendalikan Pemakaian Energi pada Gedung Perkantoran Ber tingkat Banyak di Jakarta.

Rahadiyanti, M. (2015). Modifikasi Elemen Atap sebagai Skylight pada Desain Pencahayaan Alami Ruang Multifungsi.

Susan, M. Y., & Prihatmanti, R. (2017). Daylight Characterization of Classrooms in Heritage School Buildings. *Planning Malaysia: Journal of the Malaysian Institute of Planners*, 209-220.